

**EKSISTENSI SALAWEK DULANG PADA MASYARAKAT PADANG
SIBUSUK KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)***



Oleh:

**INDAH MARDIANI
NIM. 1305452/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Eksistensi Salawek Dulang pada Masyarakat
Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan
Kabupaten Sijunjung

Nama : Indah Mardiani

NIM/TM : 1305452/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

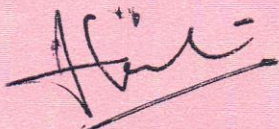
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Juli 2018

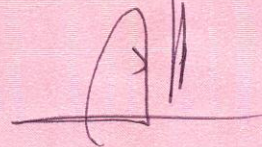
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

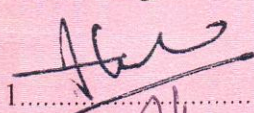
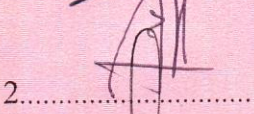
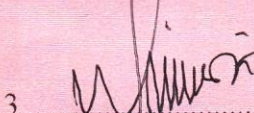
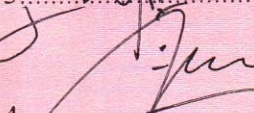
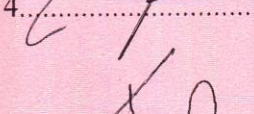
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Eksistensi Salawek Dulang pada Masyarakat Padang Sibusuk
Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung

Nama : Indah Mardiani
NIM/TM : 1305452/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	3. 
4. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Mardiani
NIM/TM : 1305452/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Eksistensi Salawek Dulang pada Masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Indah Mardiani
NIM/TM. 1305452/2013

ABSTRAK

Indah Mardiani. 2018. Eksistensi Selawat Dulang pada Masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini difokuskan pada kesenian Selawat Dulang di Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat berdasarkan keberadaannya ditinjau dari tiga aspek permasalahan, yaitu penggunaan, fungsi, dan respon masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk yang meliputi penggunaan, fungsi, kedudukan, makna dan usaha agar selawat dulang tetap eksis di Nagari Padang Sibusuk.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti buku catatan, alat tulis, kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah observasi, mengidentifikasi data, menginterpretasikan data, mendeskripsikan data dan membuat pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Selawat Dulang tetap eksis dan terjaga didalam pikiran masyarakat Padang sibusuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat Padang Sibusuk. Penelitian ini memperlihatkan bahwa selawat dulang memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi hiburan, fungsi silaturahmi. Hasil penelitian membuktikan bahwa kedudukan dan makna selawat dulang pada masyarakat Padang Sibusuk memperkuat eksistensinya serta menjadikan Selawat Dulang sebagai bentuk pelestarian budaya.

Kata Kunci : Penggunaan, Fungsi, Kedudukan, Eksistensi, *Selawat Dulang*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Eksistensi Salawek Dulang pada Masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung ”**. Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arah, motivasi serta saran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Tim Penguji dan ibu Dosen, beserta staf Tata Usaha jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan fasilitas kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Wali Nagari Padang Sibusuk beserta staf yang memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan penelitian ini.

4. Kepada keluarga, terutama kedua orang tua, Ibu (Kasmawati), Ayah (Ali Amran) beserta Uda Aan, Uda Andi, Uni Dewi, dan Titi yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2013 dan teristimewa kepada Noviga, Eva, Mike, Anin, Ramadhan Andy, Doni Febri, Khaira Syadrini, Febri Iswanto yang selama ini berjuang bersama peneliti dibangku kuliah. Semoga persahabatan kita tidak hanya sampai disini saja dan semoga Allah SWT senantiasa merahmati dan meridhoi hidup kita semua.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga tempat penelitian dan jurusan Sendratasik serta pembaca pada umumnya.

Padang, 10 Desember 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Kesenian Tradisional.....	7
2. Eksistensi.....	9
3. Fungsi Kesenian Tradisional.....	10
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek penelitian	16
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Padang Sibusuk.....	20
1. Asal-Usul Padang Sibusuk.....	20
2. Dinamakan Padang Sibusuk.....	21

3. Kondisi Geografis	22
4. Data Penduduk	23
5. Sistem Adat Istiadat	25
6. Sistem Pendidikan.....	25
7. Sistem Religi	26
8. Sistem Kesenian	26
B. Eksistensi Selawat Dulang	26
1. Kesenian Selawat Dulang.....	26
2. Penggunaan dan Fungsi Selawat Dulang	36
3. Makna dan Kedudukan Selawat dulang bagi Masyarakat	42
4. Usaha Pemain Selawat Dulang untuk tetap digunakan Masyarakat	42
5. Eksistensi Selawat Dulang	42
C. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran-saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	23
2. Kelompok Status Kawin	23
3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	15
2. Kondisi Geografis	24
3. Pertunjukan Selawat Dulang Grup I	39
4. Pertunjukan Selawat dulang Grup II	40
5. Penonton yang menyaksikan pertunjukan selawat dulang	48
6. Suasana dalam pertunjukan selawat dulang	48
7. Penonton yang hadir dalam pertunjukan selawat dulang	49
8. Tamu-tamu yang hadir dalam pertunjukan selawat dulang	49
9. Pertunjukan selawat dulang Grup I	51
10. Pertunjukan selawat dulang Grup II	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Informasi	52
2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	53
3. Dokumentasi Penelitian	54
4. Surat Izin Penelitian	58
5. Surat Rekomendasi Penelitian	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan fikiran diberi kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada didalam fikiran mereka. Ide tersebut apabila dituangkan dalam bentuk kreativitas akan menjadi sebuah karya. Penuangan ide menjadi karya-karya disebut seni. karya hasil gagasan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada manusia.

Mengutip pengertian seni sebagai keterampilan, wujud dari seni itu sendiri adalah kesenian. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang sudah sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak (karya). Selawat dulang sendiri termasuk kedalam Artefak (karya) sebagai unsur kebudayaan.

Dulunya, Bentuk penyajian dalam Selawat Dulang yaitu setiap kali penampilan selawat dulang biasanya disebut dengan istilah “*induk*” dan “*anak*”. Satu kali pertunjukan disebut “*setonggak*”. Antara “*induk*” dan “*anak*” duduk bergandengan dalam keadaan duduk bersila, “*induk*” duduk di sebelah kanan dan “*anak*” duduk di sebelah kiri.

Sebelum dulang ditabuh (dipukul), terlebih dahulu diletakkan dulang tersebut di atas telapak kaki kanan yang dialas dengan kain sarung, dulang ditaruh dengan posisi berdiri. Agar jangan jatuh, dulang itu ditahan dengan

lengan bagian bawah tangan kiri. Adapun tangan kanan ditaruh di atas kaki kanan. Posisi seperti ini berlangsung sampai “imbauan” berakhir. Dulunya, pertunjukan selawat dulang harus ditampilkan di surau atau mesjid, dalam berbagai acara keagamaan dan kemasyarakatan, seperti maulid nabi, peringatan isra miraj, peresmian surau atau mesjid, penggalangan dana, pembangunan mesjid, malam sebelum atau sesudah khatam Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

Generasi muda Minangkabau zaman dulu, mereka pandai berselawat dulang atas dasar inisiatif mereka sendiri untuk belajar kepada orang yang pandai berselawat dulang, maka tak heran jika peminat dalam menonton selawat dulang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Tujuan ditampilkan selawat dulang ialah untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam melalui pendendangan, tetapi tidak diiringi rebana, melainkan *dulang* atau *talam*.

Bentuk penyajian selawat dulang pada masa dulu dan sekarang sama sekali tidak ada perubahan. Tradisi seni Selawat dulang memang semakin langka dari masa ke masa. Salah satu penyebab langkanya tradisi ini adalah kurangnya minat generasi muda Minangkabau untuk mempelajari Selawat dulang. Padahal jika kita lihat dari segi manfaat, Selawat dulang jelas lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan sarana hiburan modern.

Pada saat sekarang dilihat dari segi pemain, selawat dulang lebih banyak dimainkan oleh orang tua. Generasi muda cenderung kurang berminat mempelajarinya. Jika gejala ini dibiarkan terus, tidak mustahil kesenian

selawat dulang akan lenyap dari masyarakat Minangkabau. Hal ini tentunya merupakan kerugian bukan saja bagi masyarakat yang bersangkutan, melainkan juga bagi bangsa Indonesia.

Orang-orang yang biasanya menyaksikan pertunjukan selawat dulang, biasanya orang-orang yang sudah lanjut usia, hanya sebagian kecil dari generasi muda yang menyaksikan pertunjukan selawat dulang tersebut. Mereka menganggap selawat dulang sebagai seni tradisi kuno. Selawat Dulang hanya mendapat sambutan antusias dari kalangan orang-orang lanjut usia.

Tujuan ditampilkan selawat dulang pada masa sekarang adalah hanya sebagai seni hiburan saja. Tidak untuk berdakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran islam.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung tidak berubah.
2. Penyajian Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung dulu dan sekarang sama.
3. Respon masyarakat terhadap pertunjukan Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung tidak sama.
4. Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung harus tetap ada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah Eksistensi Selawat Dulang pada Masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

“Bagaimana Eksistensi Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan Mendeskripsikan eksistensi Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk meliputi :
 - a. Penggunaan
 - b. Fungsi
 - c. Kedudukan dan Makna
 - d. Usaha agar Selawat Dulang tetap eksis di nagari Padang Sibusuk

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bagi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP menambah pengetahuan dalam kajian Musik Tradisional.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman dan menambah wawasan dalam Musik Tradisional Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk.
2. Manfaat secara praktis:
- a. Menjadi bahan informasi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik tentang Eksistensi Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
 - b. Bagi masyarakat agar melestarikan musik tradisional sebagai warisan budaya bangsa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Melakukan tinjauan pustaka adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan eksistensi kesenian tradisional ini relevan dengan beberapa penelitian yang sudah ada, sebagai berikut:

1. Yusmalinar (2007) skripsi yang berjudul “Eksistensi Gordang Sambilan pada Masyarakat Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aua kabupaten Pasaman Barat“. Hasil penelitian ini mengungkapkan Adanya Gordang Sambilan di Sungai Tanang yaitu berawal dari kedatangan masyarakat mandailing yang merantau ke daerah Sumatera Barat. Kesenian ini mulai dikembangkan pada Tahun 2006. Dan bertahan hingga saat ini. Bahkan kesenian ini semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat Sungai Tanang.
2. Rian Dian Sukma (2008) skripsi yang berjudul “Keberadaan Kesenian Reog Ponorogo di Desa Pinang Merah kecamatan Pamenang kabupaten Merangin propinsi Jambi. Tempat asal dari kesenian Reog Ponorogo adalah Jawa Timur. Reog Ponorogo kemudian di bawa dan berkembang di Desa Pinang Merah kecamatan Pamenang kabupaten Merangin propinsi Jambi. Penyajian dari Reog Ponorogo terdiri dari Pemain, Alat musik, Lagu/Tembang, Kostum dan Tata rias para Pemain reog. Tempat/Arena Pertunjukan serta Para Penonton Pertunjukan Reog Ponorogo.

3. Debiora Shinta Amenika (2011) skripsi yang berjudul “Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota”. Hasil penelitian yaitu bahwa, tari lurah kincia merupakan tari tradisi yang diangkat dari cerita peristiwa situjuah yang terjadi pada tanggal 15 januari 1949, dimana terjadi tumpah darah para pejuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dari hasil studi relevan di atas bisa memberikan gambaran kepada peneliti tentang beragam kesenian tradisional yang berkembang di Sumatera Barat. Jika penelitian diatas di hubungkan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tidak bisa dikatakan sama karena peneliti mengkaji tentang Eksistensi kesenian Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk, kecamatan Kupitan, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

B. Landasan Teoretis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai penuntun dan pedoman untuk mempermudah pemahaman terhadap subjek penelitian yang di ambil. Di bawah ini akan di paparkan tentang teori yang berkaitan dengan eksistensi Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk, kecamatan Kupitan, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

1. Kesenian Tradisional

Kayam (1981:60) mengemukakan:

Kesenian tradisional (rakyat) pada umumnya tidak diketahui siapa penciptanya dan kapan diciptakan. Hal ini disebabkan karena kesenian tradisional bukan merupakan kreativitas individu tetapi ia tercipta secara anonim. Berdasarkan sifat kolektif masyarakat pendukungnya.

Dari pendapat diatas yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah kesenian yang sudah ada sejak dahulunya tanpa diketahui asal-usulnya. Kesenian tradisional tersebut bisa dikatakan sebagai kebiasaan suatu kelompok masyarakat. Sama halnya dengan itu, Bastomi (1988:16) menyatakan bahwa:

Kesenian tradisional akan hidup dan terus menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya. Kesenian tradisional akan mati dan punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai baru. Pergeseran ini akan terjadi apabila ada sebabnya antara lain oleh bencana alam atau ditumbangkan oleh kesenian dari luar yang lebih kuat.

Pada dasarnya Kesenian Tradisional bisa hilang dan bisa saja punah oleh peristiwa alam seperti tsunami, tanah longsor, banjir besar, gempa bumi dan lain-lain, dimana kejadian yang bisa memusnahkan semua penghuni daerah tersebut, sehingga kesenian tradisional juga ikut hilang bersama masyarakatnya. Tidak hanya itu saja pengaruh budaya dari bangsa lain atau orang-orang pendatang kalau tidak di filter bisa menjadi penyebab kesenian tradisional tidak eksis lagi di suatu daerah. Jadi agar kesenian tradisional tidak hilang dan punah kita harus melestarikannya dengan cara menjadikan kesenian tradisional tontonan masyarakat yang ditunggu-tunggu dan harus di ajarkan kepada anak cucu.

2. Eksistensi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata eksistensi yang secara luas berarti ada. Seiring berjalannya waktu para pemuka teori mengemukakan pendapat mereka tentang eksistensi. “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya” (Abidin Zaenal, 2007:16).

Kata eksistensi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Dari pernyataan diatas, yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu hal yang beraturan yang bisa dirasakan keberadaannya.

Menurut Wikipedia Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sitere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu hal yang benar-benar diakui keberadaannya dan sesuatu itu ada serta terletak didalam *mind* atau pikiran seseorang.

3. Fungsi Kesenian Tradisional

Menurut teori Allan P. Merriam (1964:209) Musik merupakan masalah yang penting dalam etnomusikologi, karena hal ini menyangkut makna musik, tidak hanya fakta-fakta mengenai musik tetapi juga mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya baik itu dalam proses/tahapannya, proses dan tahapannya, yaitu pengolahan, pengaturan penampilan dan proses penyajian dari awal sampai akhir.

Penggunaan musik sering disadari dan diakui oleh Pewaris budaya musik itu sendiri. Penggunaan pada waktu tertentu memberi petunjuk situasi dimana musik dimanfaatkan didalam kegiatan manusia berhubungan dengan kemampuan berfikir sebagaimana bekerja dan khususnya keleluasaan maksud yang sesuai dan berlaku. Penggunaan musik dalam Eksistensi kesenian Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk, kecamatan Kupitan, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat mengacu pada pemaknaan dalam situasi apa Selawet Dulang di pakai. Allan P. Merriam (1964:210) mengatakan bahwa:

Kalau kita bicara mengenai penggunaan (uses), maka kita mengacu kepada cara-cara dimana musik itu digunakan didalam masyarakat manusia yang berarti mengacu juga kepada praktek-praktek yang sudah terbiasa atau acara-acara yang sudah ada dalam penggunaan musik itu sendiri, ataupun dalam hubungannya dengan aktivitas-aktivitas lain, musik dipergunakan (berada) dalam penggunaan dalam situasi tertentu dan musik itu menjadi suatu bagian dari situasi tersebut tetapi musik itu juga mempunyai sesuatu yang lebih mendalam ataupun tidak.

Dapat dipahami sesuatu yang digunakan, tidak luput dari untuk apa penggunaan Selawat Dulang berfungsi berarti mempunyai hubungan dengan

yang lain. Selanjutnya berdasarkan tulisan Cox dalam blog yang dimilikinya, mengutip teori Allan P. Merriam yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia mengungkapkan sekurang kurangnya fungsi yang diperankan oleh musik ada (10) macam fungsi (<http://hibran.kompasiana.com/>), yaitu (1) Fungsi Hiburan, (2) Fungsi Sosial, (3) Fungsi Komunikasi, (4) Fungsi Perlambang, (5) Fungsi Penghayatan, (6) Fungsi Pengesahan Institusi, (7) Fungsi Jasmani, (8) Fungsi Emosional, (9) Fungsi Kesenambungan Budaya, (10) Fungsi Pengintegrasian Masyarakat.

a. Fungsi Hiburan

Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan artinya dapat menimbulkan rasa senang pada penonton/penikmatnya.

b. Fungsi Sosial

Fungsi berkaitan dengan norma-norma sosial yang bertujuan untuk mengkritik orang-orang atau keadaan yang bertentangan dengan norma-norma sosial. Dengan musik orang dapat mengungkapkan ekspresi jiwa serta mengungkapkan kritikan kepada orang lain secara tidak langsung.

c. Fungsi Komunikasi

Fungsi musik yang disajikan mengandung pesan pada masyarakat, namun tidak setiap orang dapat memahami pesan yang terkandung dalam sebuah karya musik. Dengan musik orang dapat menjelaskan perasaan jiwanya.

Dengan kata lain, fungsi komunikasi berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat sendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

d. Fungsi Perlambang

Fungsi perlambang merupakan symbol ide-ide, makna dan penghayatan manusia terhadap lingkungannya. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmatnya. Setiap orang dapat menghayati dan memaknai tentang symbol yang digunakan oleh para pemusik. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik, misalnya saja tempo sebuah musik cepat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menggembirakan atau sebaliknya jika tempo musik lambat maka dapat disimpulkan bahwa teksnya menceritakan hal-hal yang sedih.

e. Fungsi Penghayatan

Fungsi penghayatan adalah musik dapat menyajikan suatu nilai yang bermakna bagi anggota masyarakat. Nilai yang disampaikan melalui media musik tersebut diharapkan dapat menggugah anggota masyarakat untuk memahami dan menghayati musik tersebut.

f. Fungsi Pengesahan Institusi

Dalam beberapa kelompok masyarakat, musik digunakan untuk pengesahan lembaga (institusi) dalam hal ini musik bukanlah merupakan syarat yang mutlak. Musik hanya digunakan sebagai perlambang dalam mengesahkan suatu lembaga pemerintah. Dimana musik bukan hanya digunakan sebagai pengiring tetapi juga digunakan dalam pengesahan suatu lembaga tertentu.

g. Fungsi Jasmani

Fungsi jasmani yaitu musik dapat menggugah reaksi jasmani manusia. Apabila sebuah musik dimainkan, maka dapat merangsang sel-

sel syaraf manusia sehingga dapat menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik.

h. Fungsi Emosional

Fungsi emosional yaitu berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

i. Fungsi Kesenambungan Budaya

Fungsi musik dapat menghubungkan suatu masyarakat dengan masa lampau. Melalui musik masyarakat atau individu dapat menggali ingatan atau kenangan pada masa lalu.

Fungsi kesinambungan hampir sama halnya dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Musik berisi tentang ajaran untuk meneruskan sebuah system dalam sebuah kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

j. Fungsi Pengintegrasian Budaya

Fungsi musik yang berhubungan dengan pengintegrasian budaya yaitu berhubungan dengan masyarakat dan bisa berkumpul pada suatu tempat serta menjadi sarana interpretasi kelompok.

Oleh sebab itu, musik dapat menimbulkan rasa kebersamaan diantara para pemain atau penikmat musik serta dapat meningkatkan rasa persatuan dalam menjaga kelestarian budaya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas maka penulis menggunakan untuk membahas objek penelitian dan sekaligus pisau

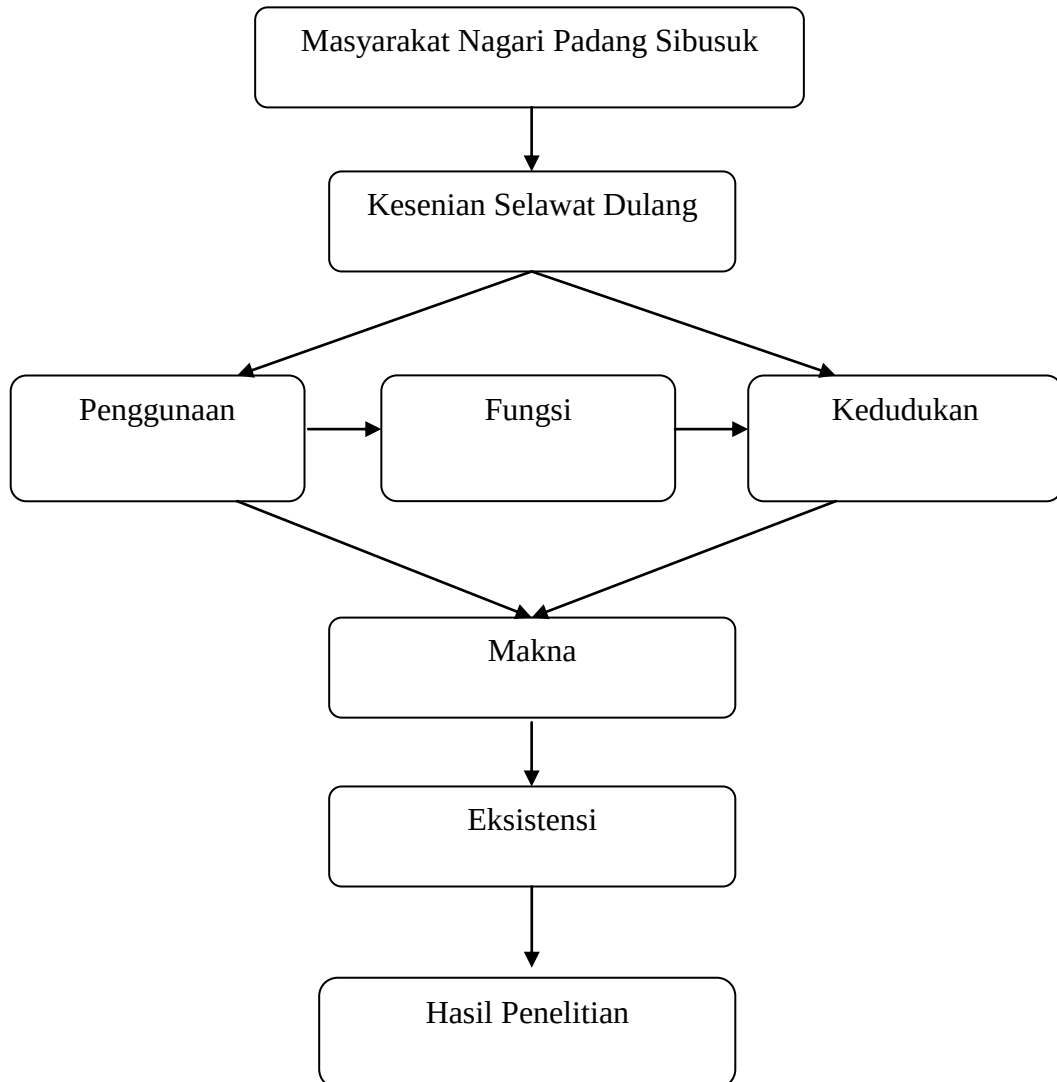
pembedah untuk melihat latar belakang dan penggunaan Selawat Dulang tersebut di Nagari Padang Sibusuk, kecamatan Kupitan, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian Selawat Dulang merupakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan merupakan warisan yang turun temurun dari nenek moyang. Di dalamnya terkandung nilai-nilai, norma dan ajaran dan etika yang sangat berharga. Dalam kehidupan masyarakat di Nagari Padang Sibusuk tidak terlepas dari kegiatan sosial, seperti upacara perkawinan.

Unsur penting dalam sebuah pertunjukan akan diuraikan sebagaimana digambarkan dalam kerangka konseptual (berfikir) berfikir:

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dapat penulis sampaikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Kesenian Selawat Dulang tetap eksis dan terjaga didalam pikiran masyarakat padang sibusuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat padang sibusuk.
2. Kesenian Selawat Dulang adalah kesenian yang dibawa oleh orang Arab yang datang ke Pariaman bersamaan dengan pengembangan agama islam. Kemudian di daerah inilah kesenian itu dikembangkan dan disebarluaskan ke daerah lainnya di Minangkabau.
3. Selawat Dulang ini digunakan oleh masyarakat padang sibusuk dalam berbagai acara seperti a) Upacara Pesta perkawinan, selawat Dulang digunakan untuk menghibur Bapak-bapak dan ibu-bu yang sedang memasak sampai menanti pengantin pria datang namun hal itu tergantung pada permintaan si tuan rumah b) Khatam Al-Qur'an, selawat dulang memiliki peran penting dalam acara ini, sebagai acara pembuka sebelum masuk ke acara inti. Dan sebagai media hiburan dalam acara Khatam Al-Qur'an tersebut.
4. Fungsi Selawat Dulang dalam masyarakat Padang Sibusuk yaitu berfungsi sebagai fungsi hiburan, fungsi sosial, fungsi silaturahmi masyarakat. Maka, dari beberapa penggunaan dan fungsi Selawat Dulang yang ada di

padang sibusuk ini dapat disimpulkan bahwa eksistensi selawat dulang di padang sibusuk eksis di (mind) pikiran masyarakat Padang Sibusuk.

5. Arti penting selawat dulang bagi masyarakat Padang Sibusuk yaitu adanya rasa bahwa manusia membutuhkan seni dalam kehidupan mereka, selawat merupakan sebuah seni pertunjukan. mereka merasa hampa tanpa seni. Selain selawat dulang sebagai seni hiburan namun juga sebagai warisan budaya yang harus tetap dijaga keeksisannya. Bagaimana keeksisannya yaitu dilihat dari ditampilkannya selawat dulang pada acara-acara dan kegiatan adat nagari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Masyarakat Padang Sibusuk khususnya dan Masyarakat pada umumnya dapat menyadari bahwa kesenian Selawat Dulang merupakan kesenian tradisional yang sangat istimewa dan mempunyai ciri khas tersendiri serta salah satu musik yang sangat menarik. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk melestarikannya.
2. Dengan adanya kemajuan zaman bukan tidak mungkin kesenian dan kebudayaan asing akan masuk ke Negara kita. Untuk itu diharapkan kepada instansi-instansi terkait supaya bisa mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai luhur yang ada dalam kesenian Selawat dulang.
3. Kepada Generasi Muda diharapkan dapat lebih mencintai kebudayaan terutama kesenian Selawat Dulang dan berusaha untuk dapat ikut serta mempelajari dan melestarikan kesenian selawat dulang ini.

4. Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat lebih banyak menggali dan meneliti kesenian tradisional yang sudah mulai langka dan hampir ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Dengan demikian dapat memperkaya khasanah kebudayaan kita dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis kemukakan dengan harapan mudah-mudahan semua penyajian yang ada dalam penelitian ini memberikan bermanfaat.